Jurnal Dikdas
Volume 14 Issue 1: 30-05-2026
https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds
p-ISSN: 2302-3945 e-ISSN : 2621-5217

Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Operasi Perkalian Pada Siswa Kelas IV SD

[1]Adit, [2]Khairunnisa, [3]Firda Sulistiana, [4]Ricky Raisandi, [5]Ivone Juvelia

[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

DOI: https://doi.org/10.22487/jds.v14i1.6240
*Koresponden: Adit
Email: aditampana62@gmail.com[1], khairunnisaidris@untad.ac.id[2], firdasulistiana487@gmail.com[3], raisandiricky@gmail.com[4], ivonesinolidi@gmail.com[5]

Received: 12 May 2026
Accepted: 21 May 2026
Published: 30 May 2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Abstract: *This This descriptive qualitative research aims to analyze the obstacles in mastering multiplication operations among fourth-grade students at SD Inpres Bumi Sagu through observation, interviews, basic ability tests, and documentation. The results reveal that the students' low proficiency is caused by a combination of internal and external factors. Internally, students experience misconceptions where multiplication is perceived merely as rote memorization, accompanied by low abstract thinking skills, a lack of motivation, and low self-confidence. Externally, obstacles arise from conventional and monotonous teaching methods with minimal use of concrete media, as well as a lack of parental guidance at home. As a solution, it is necessary to implement innovative learning strategies such as the jarimatika method and the use of engaging visual media. Furthermore, providing motivation through games before learning and increasing the synergy between teachers and parents are crucial to creating a conducive learning environment so that students' understanding of multiplication concepts can increase significantly.*

Keywords: *Multiplication Operations, Learning Difficulties, Internal Factors, External Factors, Jarimatika Method*

Abstrak: Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis kendala penguasaan operasi hitung perkalian pada siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu melalui observasi, wawancara, tes kemampuan dasar, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Secara internal, siswa mengalami miskonsepsi perkalian sebagai hafalan tabel, rendahnya kemampuan berpikir abstrak, serta kurangnya motivasi dan rasa percaya diri. Secara eksternal, hambatan muncul dari metode pembelajaran guru yang konvensional dan minim media konkret, serta kurangnya dukungan bimbingan dari orang tua di rumah. Sebagai solusi, diperlukan penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti metode jarimatika dan penggunaan media visual yang menarik. Selain itu, pemberian motivasi melalui permainan sebelum belajar serta peningkatan sinergi antara guru dan orang tua sangat penting guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Operasi Perkalian, Kesulitan Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Metode Jarimatika*

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perannya sangat vital dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, rasional, analitis, dan sistematis siswa (Ilham Raharjo et al., 2021). Keterkaitan materinya yang erat dengan berbagai bidang ilmu dan aspek kehidupan diharapkan mampu melatih siswa untuk menganalisis masalah secara kritis. Namun, matematika kerap dianggap sebagai salah satu mata pelajaran dengan tingkat kesulitan belajar tertinggi yang dialami siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar (Unaenah et al., 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa cenderung pasif dan enggan bertanya meskipun belum memahami materi secara utuh. Akibatnya, ketika diberikan latihan soal, banyak siswa yang melakukan kesalahan atau bahkan tidak mampu menjawab sama sekali.

Perkalian merupakan keterampilan dasar dalam matematika yang berfungsi sebagai landasan krusial untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti pembagian, pecahan, dan operasi bilangan lainnya (Fadila Husni et al., 2025). Jika penguasaan perkalian dasar lemah, siswa akan mengalami hambatan besar pada tahap pembelajaran selanjutnya. Rendahnya mutu penguasaan ini tidak hanya menjadi masalah lokal, melainkan cerminan dari tantangan nasional. Hasil survei internasional TIMSS menunjukkan bahwa capaian rata-rata matematika Indonesia masih berada pada kategori rendah (Fauziah et al., 2021). Hambatan nyata ini juga teridentifikasi di kelas IV SD Inpres Bumi Sagu, di mana siswa masih mengalami kesulitan signifikan dalam menguasai operasi perkalian yang tercermin dari rendahnya capaian nilai evaluasi harian mereka.

Rendahnya penguasaan perkalian pada siswa ini merupakan hasil interaksi kompleks yang bersumber dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal (Azzizah et al., 2022). Secara internal, kesulitan siswa berakar dari aspek kognitif dan psikologis, meliputi keterbatasan pemahaman konsep di mana siswa kerap terjebak hafalan mekanis tanpa memahami hakikat perkalian sebagai penjumlahan berulang lemahnya keterampilan berhitung dasar, kebingungan membedakan simbol, rendahnya kemampuan berpikir abstrak saat menghadapi soal cerita, serta minimnya motivasi, minat, dan rasa percaya diri (Anggraeni et al., 2022; Naufal & Saputro, 2023). Salah satu aspek internal yang turut memengaruhi adalah rendahnya intensitas belajar mandiri siswa untuk mencapai hasil maksimal (Riyanto & Aziza, 2020). Sementara itu, faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, mencakup metode pembelajaran guru yang cenderung konvensional, monoton, dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), minimnya variasi strategi serta penggunaan media konkret di

kelas, hingga kurangnya bimbingan belajar dan perhatian dari pihak orang tua di rumah (Lukman Fajar Nur Ikhsan et al., 2024; Mardiyah et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai kesulitan belajar perkalian pada sekolah dasar telah banyak dilakukan, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui analisis yang lebih mendalam mengenai kombinasi spesifik antara faktor internal dan eksternal dalam konteks nyata yang terjadi di SD Inpres Bumi Sagu. Identifikasi akar permasalahan secara komprehensif ini menjadi langkah krusial yang mendasari tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis secara detail faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan operasi perkalian pada siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu. Melalui pengungkapan faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hambatan yang dialami siswa, sekaligus menjadi landasan kuat bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran interaktif yang lebih tepat dan efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep perkalian dasar pada siswa kelas IV di SD Inpres Bumi Sagu. Cara ini digunakan untuk menjelaskan dengan lebih dalam situasi nyata yang dirasakan siswa saat belajar matematika (Rahmayanti et al., 2025). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu yang berjumlah 20 siswa, sedangkan objek penelitian adalah kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep perkalian dasar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam penguasaan operasi hitung perkalian. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati, melakukan wawancara, memberi tes untuk mengetahui kemampuan dasar perkalian, serta mencata dokumen yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, tes kemampuan dasar perkalian, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti perhatian siswa, keaktifan siswa, serta respons siswa terhadap materi pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa terhadap konsep perkalian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa dan catatan

pembelajaran. Penggunaan instrumen yang beragam bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Rahmayanti et al., 2025).

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran matematika di kelas, khususnya pada materi perkalian dasar. Pedoman observasi mencakup beberapa aspek yang diamati yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran, tingkat konsentrasi siswa, respons siswa terhadap pertanyaan guru, serta kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian. Sementara itu, pedoman wawancara memuat beberapa pertanyaan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran, serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan operasi hitung perkalian. Berikut adalah rephrased content in Indonesian: "Pengambilan informasi dilakukan kepada guru kelas mengenai strategi dalam pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan materi dasar perkalian." Uji kemampuan dasar perkalian diberikan kepada siswa agar mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang serta kemampuan dalam menjawab soal perkalian yang sederhana (Uswah & Siregar, 2024). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa dan catatan pembelajaran. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas data penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas, siswa, dan hasil pekerjaan siswa. Penggunaan triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Miles & Huberman, 2025). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Model tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian masalah utama pembelajaran perkalian di kelas IV SD Inpres Bumi Sagu saat ini terletak pada ketergantungan siswa terhadap hafalan tanpa dibarengi pemahaman konsep yang kuat. Banyak siswa hanya menghafal hasil perkalian tanpa memahami esensi bahwa perkalian sebenarnya merupakan bentuk penjumlahan berulang. Fenomena ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2025) yang menyoroti bahwa kesulitan matematika siswa sering kali dipicu oleh metode pengajaran yang monoton dan minimnya penggunaan media konkret. Kondisi tersebut semakin

diperburuk oleh rendahnya daya ingat siswa, yang memaksa mereka melakukan pengulangan terus-menerus hanya untuk mengingat hasil perkalian. Selain itu, kurangnya variasi latihan di sekolah serta minimnya pendampingan belajar di rumah membuat kemampuan mereka dalam menguasai operasi perkalian tidak kunjung optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran masih terlalu menitikberatkan pada memorisasi daripada pembangunan pemahaman konsep yang mendalam.

Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah belum memahami makna perkalian secara konseptual, belum menguasai atau menghafal tabel perkalian, serta masih terbiasa menggunakan cara menghitung manual. Untuk mengatasi kendala siswa yang masih kesulitan memahami konsep perkalian dan ketergantungan pada cara hitung manual, metode Jarimatika bisa menjadi solusi yang sangat efektif. Teknik ini memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu visual yang membuat proses berhitung khususnya perkalian angka kecil seperti 7x8 terasa jauh lebih mudah dan menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Asih (2009) dalam (Himmah et al., 2021), Jarimatika membantu siswa membangun visualisasi perhitungan yang konkret. Sebagai contoh, saat menghitung 7x8, siswa cukup mengangkat dua jari di tangan kanan dan tiga jari di tangan kiri; total lima jari yang berdiri mewakili angka lima puluh, sementara jari yang terlipat (dua dan tiga) dikalikan menjadi enam, sehingga total hasilnya adalah lima puluh enam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibantu untuk menghafal, tetapi juga diberikan cara praktis yang membuat operasi perkalian menjadi lebih logis dan tidak membosankan bagi mereka.

Selain itu, metode menjumlahkan berulang misalnya untuk menghitung 10 × 3, siswa masih menggunakan cara 10 + 10 + 10, yang sering disebut sebagai "konsep pagar". Meskipun guru telah mencoba menggunakan metode alternatif seperti menjelaskan perkalian melalui konsep jari tangan hasilnya belum maksimal. Meskipun siswa terlihat memahami saat dijelaskan keesokan harinya mereka kembali lupa dan lebih memilih menggunakan cara lama yang menurut mereka lebih mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran berupa tabel perkalian dari 1 hingga 10 yang dicetak dan dibagikan kepada siswa agar dapat dihafalkan. Namun, pendekatan hafalan semata tidak cukup efektif untuk semua siswa khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan kelas tambahan di luar jam pelajaran utama, baik saat waktu istirahat maupun setelah jam pulang sekolah.

Siswa kelas IV yang seharusnya sudah memahami operasi hitung perkalian sederhana namun faktanya siswa tersebut sebagian besar masih miskonsepsi dengan konsep operasi hitung perkalian.

Penulusuran lebih lanjut peneliti melakukan, peneliti menemukan Sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menghitung perkalian dan kesulitan dalam melakukan penjumlahan untuk mendapatkan konsep operasi hitung perkalian. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa 2 x 5 dan 5 x 2 itu sama saja dalam konsep operasi hitung perkalian. Dengan demikian, berdasarkan hasil pekerjaan siswa, observasi, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum paham dan melakukan kesalahan terhadap konsep perkalian meskipun jawaban siswa banyak yang sudah benar tetapi dalam pemahaman konsep operasi hitung perkalian siswa masih salah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bahwa Sebagian besar siswa mampu memberi jawaban yang benar, tetapi terjadinya miskonsepsi pada konsep perkalian. Dari hasil penelitian ditemukan 2 (dua) factor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu pada materi perkalian yakni factor internal yang terdiri dari:

Pertama, Saat ini siswa kelas IV masih menghadapi kendala serius dalam menguasai perkalian, mulai dari lemahnya pemahaman konsep dasar hingga rendahnya keterampilan operasi hitung. Permasalahan ini semakin kompleks karena siswa cenderung hanya menghafal hasil perkalian tanpa memahami proses atau logika di baliknya, sehingga mereka kesulitan saat harus memecahkan soal yang membutuhkan analisis lebih dalam. Kondisi ini diperparah oleh kurang optimalnya penanaman konsep saat pembelajaran daring yang lalu, yang mengakibatkan tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai secara maksimal. Fenomena ini sejalan dengan temuan Putri (2020) yang menegaskan bahwa minimnya pemahaman konsep merupakan akar penyebab utama kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian.

Kedua, rendahnya motivasi dan minimnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada materi perkalian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kami mendapatkan informasi bahwa siswa kelas IV memiliki latar belakang keluarga yang sangat kompleks sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi dalam belajar siswa, sehingga berdampak langsung pada sikap mereka di kelas. Banyak siswa cenderung tidak fokus, mengabaikan materi, dan bahkan tidak memiliki keinginan untuk berkembang. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang kondusif dan materi perkalian sulit tersampaikan dengan optimal. Kurangnya kemauan siswa untuk belajar, baik secara mandiri maupun bersama teman, semakin diperparah dengan rendahnya kesadaran diri akan pentingnya pendidikan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa motivasi adalah kunci utama keberhasilan siswa dalam menguasai matematika.

Ketiga berdasarkan hasil wawancara di SD Inpres Bumi Sagu, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV—khususnya pada materi perkalian—dipicu oleh lemahnya kemampuan berpikir abstrak. Hal ini terlihat nyata saat siswa kesulitan mengerjakan soal berbasis ilustrasi dan masih bergantung pada metode manual seperti menghitung dengan jari. Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan intensitas belajar sebagai salah satu penentu utama dari sisi internal. Intensitas belajar sendiri mencerminkan kesungguhan dan waktu yang didedikasikan siswa untuk mengasah kemampuan mereka. Senada dengan temuan penelitian Ayu (2023), kendala utama dalam penguasaan perkalian memang terletak pada kesulitan siswa untuk beralih dari pemikiran konkret ke abstrak, yang pada akhirnya menghambat pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Selain factor internal yang telah dijelaskan merupakan penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian. Adapun factor eksternal nya yaitu:

1. Faktor keluarga

Memegang peranan penting yang sayangnya belum optimal bagi siswa kelas IV di SD Inpres Bumi Sagu. Berdasarkan penuturan guru, latar belakang ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah kerap membuat mereka bersikap pasif, bahkan cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal, rumah seharusnya menjadi lingkungan pendukung di mana orang tua turut membimbing anak mengulang materi atau mendalami konsep baru, seperti operasi hitung perkalian. Kurangnya pendampingan ini membuat proses belajar siswa terbatas hanya di sekolah, sehingga pemahaman mereka kurang maksimal. Sejalan dengan pendapat para ahli, dukungan serta motivasi dari orang tua di rumah merupakan kunci utama dalam meningkatkan ketercapaian akademik anak. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar siswa tidak berjalan sendirian dalam mengejar ketertinggalan belajarnya.

2. Kurangnya variasi guru dalam mengajar

Metode dan media pembelajaran menjadi kendala utama rendahnya pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu terhadap materi perkalian. Karena tuntutan mengejar target kurikulum, guru cenderung mengajar secara konvensional dan abstrak, sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan memahami konsep perkalian. Padahal, pada tahap perkembangan kognitif usia sekolah dasar, siswa sangat membutuhkan pendekatan yang konkret dan interaktif. Penggunaan alat peraga atau benda nyata, seperti yang disarankan dalam berbagai penelitian, terbukti efektif membantu siswa menjembatani konsep abstrak menjadi lebih nyata, sekaligus meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, kesulitan siswa dalam perkalian sering kali merupakan dampak dari penguasaan operasi dasar

penjumlahan yang belum matang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk beralih dari metode ceramah ke pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan berpusat pada siswa agar matematika tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan.

3. Siswa yang malas berpikir

Malas berpikir ini tentunya berdampak terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Salah satu dampak yang ditimbulkan yakni pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan tentunya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk mengatasi siswa yang malas berpikir, sebelum pembelajaran dimulai, biasanya guru memberikan motivasi. Karena jika siswa tidak diberikan motivasi, pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya dan materi tidak akan dicerna oleh peserta didik.Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi bahwa matematika itu merupakan sebuah ilmu yang menyenangkan. Selanjutnya guru memberikan permainan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Jika siswa sudah termotivasi dan sudah merasa senang, maka siswa mau mengikuti pembelajaran. Jadi siswa diberikan motivasi dan diajak bermain terlebih dahulu, agar bisa mengikuti pembelajaran dan mudah mencerna materi yang didapat. Untuk mempermudah identifikasi temuan utama penelitian, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian diringkas pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan faktor penyebab kesulitan belajar

Jenis Faktor	Aspek Spesifik	Dampak Nyata pada Siswa di SD Inpres Bumi Sagu
Internal (Diri Siswa)	Kelemahan Kognitif & Miskonsepsi	Siswa menghafal tanpa paham konsep penjumlahan berulang; penempatan hasil sering salah; kesulitan berhitung lanjut akibat efek pembelajaran daring masa lalu.
	Rendahnya Kemampuan Berpikir Abstrak	Siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita atau ilustrasi; sangat bergantung pada hitung jari manual.
	Aspek Afektif & Lemahnya Motivasi	Siswa kurang serius, acuh tak acuh, tidak fokus di kelas, serta tidak ada inisiatif belajar mandiri di rumah jelang ujian.

Eksternal (Lingkungan)	Faktor Keluarga / Orang Tua	Orang tua dengan ekonomi dan pendidikan rendah menyerahkan sepenuhnya anak ke sekolah; tidak ada pendampingan atau evaluasi belajar di rumah
	Strategi Mengajar Guru yang Monoton	Pembelajaran bersifat konvensional (*teacher-centered*) dan minim media konkret karena mengejar ketuntasan materi kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian kami di kelas IV SD Inpres Bumi Sagu menunjukkan bahwa pemahaman konsep perkalian siswa masih jauh dari harapan. Saat mengerjakan soal, siswa tidak hanya kesulitan dengan angka yang lebih besar, tetapi juga terlihat kurang percaya diri; bahkan mereka yang menjawab dengan benar seringkali tidak bisa menjelaskan logika di baliknya saat diajak berdiskusi. Kami menyimpulkan bahwa masalah ini tidak muncul karena satu faktor saja, melainkan gabungan dari beberapa kendala. Akar masalahnya terletak pada lemahnya penguasaan konsep dasar, yang kemudian diperparah oleh kurangnya motivasi belajar siswa, metode pengajaran yang kurang variatif di kelas, serta minimnya dukungan pendampingan belajar saat mereka berada di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil pekerjaan siswa, ditemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa tidak hanya terletak pada kemampuan memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga pada pemahaman konsep dasar perkalian. Sebagian besar siswa masih menganggap perkalian hanya sebagai hafalan tabel perkalian tanpa memahami bahwa perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang menggunakan cara menghitung manual dan menggunakan jari dalam menyelesaikan soal perkalian. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mengingat hasil akhir dibandingkan memahami proses penyelesaiannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar perkalian pada siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu merupakan fenomena kompleks yang berakar pada lemahnya pemahaman konsep dasar dan keterampilan berhitung yang masih rendah. Siswa cenderung terjebak dalam metode hafalan tanpa memahami esensi perkalian sebagai penjumlahan berulang, yang diperparah oleh rendahnya motivasi belajar dan sikap kurang serius saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketergantungan pada metode mengajar yang kurang variatif dan minimnya

keterlibatan orang tua dalam mengevaluasi pelajaran di rumah menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu dengan jumlah subjek yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada kondisi sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan operasi hitung perkalian dan belum menguji secara langsung efektivitas strategi atau metode pembelajaran tertentu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data lebih banyak dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian masih bergantung pada kondisi yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas serta melibatkan jenjang sekolah atau karakteristik siswa yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan atau menguji efektivitas penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran yang inovatif seperti metode jarimatika, media visual, atau pendekatan pembelajaran interaktif lainnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep operasi hitung perkalian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Ahmad Hatip WS. Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika. 2021;5:87-97. https://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/viewFile/141/93

Aini LQ, Marhaeni NH. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD. Published online 2024:446-458. https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/203/162

Ananda T, Adrias A, Suciana F. Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kampung Batu Dalam. 2025;9. https://doi.org/10.31004/jpdk.v7i1.33235

Atikah Anjani Oktafianti HP. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Operasi Perkalian Matematika Kelas Iv Sd Lemah Rubuh. 2025;13:247-257. https://www.alpen.web.id/index.php/alpen/article/download/584/114

Fauziati S& E. Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. 2021;3(2):128-136. https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/download/1788/873

Febrianti R, Nurfitriani S. Faktor Penyebab Kesulitan Pemahaman Siswa dalam Bahasa Indonesia dan Matematika serta alternatif solusinya. 2025;4. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/download/2353/1303

Gusty Ekka Fajaryna, Ujang Jamaludin RAP. Analisis Pemahaman Konsep Oprasi Hitung Perkalian Pada Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri Cikerut. 2023;5:906-912. doi:10.17467/jdi.v5i3.4183 https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/download/270/173

Hasanah A. Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Perkalian Siswa Mi Al- Ma ' arif Kota Sorong. 2024;1(1):52-59. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/download/2353/1303

Himmah K, Makmur J, Nuraini L. Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. 2021;1(1):57-68. https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/download/270/173

Huda ST, Susdarwono ET, Komunikasi I, Sri US, Komunikasi I, Peradaban U. HUBUNGAN ANTARA TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET DAN TEORI BELAJAR BRUNER. 2023;2:54-66. https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/download/58/45

Ii K, Sdn DI, Sidoarjo P. Tugas Matakuliah Pengembangan Pembelajaran Matematika SD Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. https://eprints.umsida.ac.id/539/1/alif%20putri%20186%20revisi.pdf

Isthifara, Kadek Arya, Karin , Dini NMR. Analisis Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Published online 2025. https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds/article/view/4052

Marlina Niran Fdcp. Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Perkalian Dasar Pada Siswa Kelas 2 SD. 2026;11. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41369

Nur Hamidah SQA. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Di

Sdn 09 Maredan Nur. 2022;4(1):321-332. https://repository.uir.ac.id/12890/1/186910791.pdf

Nurul Amallia EU. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Nurul. 2018;3(2):123-133. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/21382/14481

Pamungkas D, Sundari RS, Saputro BA, et al. Analisis kesulitan belajar matematika materi perkalian dan pembagian pada siswa kelas iii. 2022;1(1):1-13. https://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/12298/6639

Pujianto H, Mardiyah N, Azmina AT, Ermawati D, Kudus UM, Perkalian O. Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian pada siswa kelas iv. 2025;8(1):1-12. https://mail.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI/article/download/3024/1660

Purnamaning PL, Rahma N. Pengaruh Penggunaan Model Guided Inquiry Yang Berbantuan Media Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres 8 Mamboro. 2025;1:239-248. https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds/article/view/4293/2914

Rifanti VN, Nur A, Rosyidah K, Mataram U. Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas Iii Sd It Samawa Cendekia. 2021;1(3):121-136. https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/97/90

Sabirah NM, Dewi AI, Boroallo RP, Guru P, Dasar S, Keguruan F. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SBBdP Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di SD Inpres 5 Taipa Laga. 2025;13. https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds/article/view/4853

Shipa Faujiah N. Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Shipa. 2022;8(3):829-840.

Sri Rahmawati, Rizal S. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Visual di Kelas IV SDN Inpres Koya. 2025;1. https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds/article/view/4446/2923

Susanti Y. Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. 2020;2:180-191. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/890/610

Vika Novita Makawimbang, Nasrullah AF. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran IPA Kelas Vi Sd Negeri Lasoani. 2025;13:352-364. https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds/article/view/4169/2936

Yudha F. Penerapan Metode Jarimatika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 4 MI Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon. 2020;6(1):32-40. https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/681/577